

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sugihartono dalam (Kartika, 2017, hlm. 1). “Pendidikan adalah suatu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengurahi tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Adanya pendidikan ini membuat adanya kualitas dalam pendidikan dan menjadi peran pendidikan pada zaman di era globalisasi ini.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah bagaimana seorang guru dapat mengetahui bagaimana nilai peserta didik dilihat dari nilai nya itu apakah nilai naik ataukah turun dan itu menjadi hal yang paling penting dalam tujuan pendidikan, karena bagaimanapun guru harus bisa memberikan pengajaran yang baik, maka dari semua pengajaran hasil belajarliah yang paling pokok.

Menurut Slamento (2012:2) dalam (Kukuh Tyas Widodo, 2017, hlm. 125) “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu yang dilakukan seseorang untuk meperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Sudjana (2013) dalam Kartika (2017, hlm.2):

“Hasil dari proses kegiatan belajar tersebut dapat diukur atau dilihat melalui nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dari tes sumatif yang dilakukan disekolah. Dari hasil belajar tersebut maka akan diketahui sejauh mana perkembangan belajar yang telah dilakukan peserta didik di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diberikan dari guru kepada semua peserta didik pada akhir suatu program pengajaran setelah peserta didik melewati serangkaian tes mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang terdapat dalam RPP dan rubrik penilaiannya yang ada di RPP, dalam upaya meningkatkan potensi belajar peserta didik dan sekaligus hasil belajar peserta didik, maka peran seorang guru sangat penting dan semakin sangat-sangat diharapkan untuk muncul sebagai *figure* atau acuan kepada peserta didik yang bukan hanya saja menjadi mentransformasi ilmu, tetapi juga membimbing, dibimbing dan mengarahkan peserta didik menuju pada tujuan yang diharapkan pendidikan dan pendidik yang seutuhnya melalui kegiatan belajar mengajar”.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan belajar ini mengajar di sekolahpun selalu ada nya hambatan ataupun masalah, itu sudah tidak asing lagi untuk adanya hambatan ataupun masalah jika kita berada di sekolah karena, dengan adanya hambatan atau masalah ini menjadi kan peserta didik menjadi lebih kuat begitupun dengan guru yang mengajarnya perlu ada nya masalah agar mengetahui seberapa kuatkah kita dalam mengajar dan belajar bagi peserta didik.

Menurut Ani Setiani (2015, hlm. 185), “Masalah biasanya memuat suatu kondisi yang mendorong peserta didik untuk cepat menyelesaikannya, namun dalam kondisi tertentu peserta didik tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya. Masalah adalah suatu kondisi dimana peserta didik diminta menyelesaikan suatu hal namun ia tidak mampu untuk menyelesaikannya. Pemecahan masalah adalah proses, diartikan setiap hal yang mengundang keragu-raguan, ketidakpuasan atau kesulitan yang harus segera diselesaikan. Bahkan, rumusan masalah merupakan gabungan antara mengatasi hambatan yang menggunakan konsep yang sudah ada”.

Menurut Krulik dan Rudnik (1995) dalam Ani Setiani (2015, hlm. 185) menyatakan bahwa “Masalah adalah suatu situasi, besar-besaran atau yang lainnya yang

dihadapkan kepada individu atau kelompok untuk mencari pemecahan, yang untuk itu para individu tidak segera tahu suatu solusi.”

Berdasarkan hasil wawancara disekolah dengan ibu Nyi Raden Sudiarti selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 15 Bandung memperoleh informasi bahwa pembelajaran masih saja belum baik padahal ada sebagian peserta didik yang baik tapi masih saja dibilang monoton mungkin karena model pembelajaran disekolah ini belum semua. Kegiatan peserta didik hanya memperhatikan guru yang sedang mendemostrasikan materi pelajaran atau yang sedang menjelaskan didepan meja peserta didik dan peserta didik hanya mencatat hal-hal yang sekiranya penting dan itupun tidak semua peserta didik mencatat hanya sebagian kecil saja dikarenakan kemasalahan semata karena mengingat zaman dan di karenakan media seperti power point untuk dikelas X masih kurang akibat proyektor yang masih minim.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 15 Bandung yang telah dipaparkan dan dijelaskan di atas maka berkesimpulan dari peneliti beranggapan bahwa perlu adanya suatu solusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang hanya sebagian kecilnya saja yang mencaatat dan hasil belajar peserta didik belum ada harapan untuk sebageaian dikarenakan banyak yang mendapat nilai di terbawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 15 Bandung untuk kelas X yaitu 68 karena peneliti mengobsevasi kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Mengacu kepada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami, melancarkan dan memecahkan masalah dari rendahnya hasil belajar peserta didik SMA Negeri 15 Bandung maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” (Studi Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen.
2. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran untuk Lembaga Jasa Keuangan.

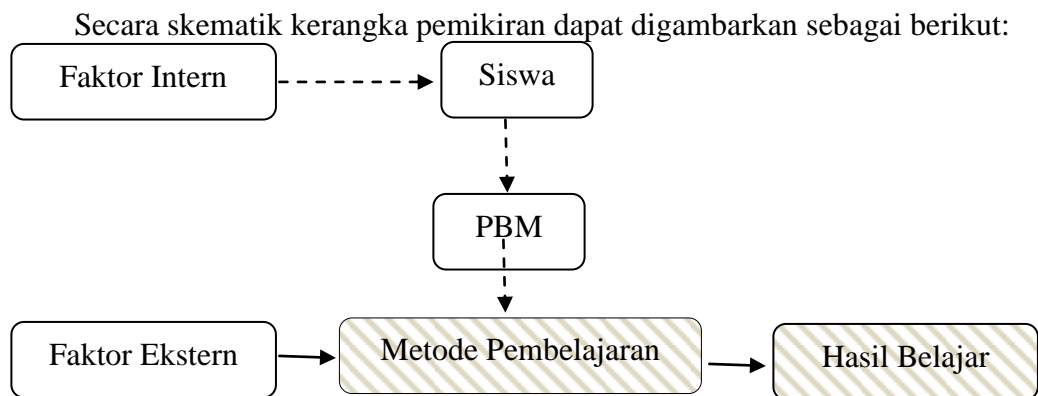
- b. Penelitian ini memberi alternatif metode dalam mengembangkan proses pembelajaran.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi peserta didik, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi guru, memberikan perbaikan dalam proses pengajaran dan bagaimana melatih peserta didik agar dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMA Negeri 15 Bandung.
 - c. Bagi sekolah, penelitian dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran dan pemanfaatan media untuk pelajaran ekonomi di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Slamento (2010) dalam Kartika (2017, hlm. 23-24):

“Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar. Jika seorang guru dalam proses pembelajaran memperhatikan metode yang digunakan maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: *Pertama* Faktor Intern: (a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; (b) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; (c) Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani (bersifat psikis). *Kedua* Faktor-Faktor Ekstern: (a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah; (c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.”

Menurut Trianto (2011) dalam Kartika (2017, hlm. 25) “Banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat digunakan, di berlakukan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Model *Problem Based Learning* merupakan model yang tepat sebagaimana yang telah diobsevasikan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan maupun intelektual peserta didik terhadap materi dan juga menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini sangat penting karena jika hanya fokus mengajar kepada peserta didik sebatas terpecahkannya masalah tanpa memperhatikan paham tidaknya peserta didik terhadap materi yang diajarkan maka mereka hanya mempelajari sedikit pengetahuan atau sekedar tahu langkah-langkah yang harus diikuti untuk memecahkan masalah tertentu.”



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

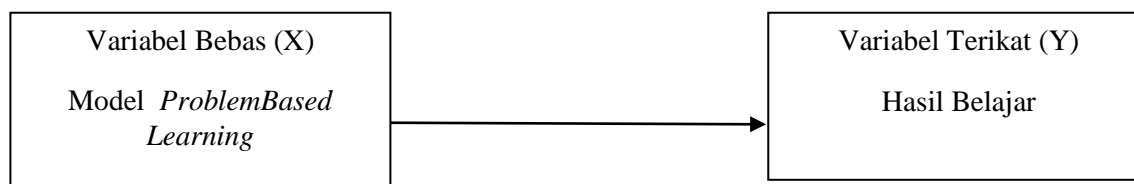
—————▶ : kerangka yang akan diteliti

- - - - -▶ : kerangka yang tidak diteliti



: Fokus Penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2

Paradigma Implementasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar

X = *Problem Based Learning*

Y = Hasil Belajar Peserta Didik

→ = Pengaruh

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini mengenai penggunaan model pembelajaran *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dalam pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi Sub Bab Lembaga Jasa Keuangan kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran Ekonomi menggunakan model pembelajaran *Model Problem Based Learning* dalam setiap penyampaian materi ajar di kelas.

- b. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar seperti menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan dapat ditempuh dengan tiga langkah, yaitu membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan menarik hasil serta perhatian siswa

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 99), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi lapangan dan mencari informasi terkait dengan permasalahan dan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 15 Bandung khususnya pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur lebih mendalam tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar peserta didik.
2. Tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang alat tes, menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data, melakukan uji coba alat tes, dan mengolah data hasil uji coba.
3. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran materi ajar yang telah ditentukan dengan diberikan sebuah perlakuan. Saat pembelajaran, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, setelah diberikan sebuah perlakuan proses selanjutnya yaitu melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

4. Tahap Akhir. Setelah ketiga tahap telah dilakukan maka tahap terakhir yaitu menganalisis dan menyusun laporan. Pada tahap ini peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk menghitung hasil *pretest-posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya peneliti menganalisis *gain* untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi

(Aris Kurniawan, 2015, <http://www.gurupendidikan.co.id/9-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli/>, 05 April 2018), “Berpendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. “

2. *Problem Based Learning*

Menurut Duch (1995) dalam Shoimin (2017, hlm. 130), “Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. Pembelajaran

berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melaksanakan penyelidikan secara inkuiri. Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” adalah suatu pelaksanaan yang didalamnya terdapat interaksi antara suatu perangkat dan tindakan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pemecahan masalah guna menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu menguasai bahan/ materi ajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandung. Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah, sejauh mana manfaat Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

I. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

1. Latar Belakang Masalah : sub bab yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan serta alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 15 Bandung.
2. Identifikasi Masalah : sub bab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMA Negeri 15 Bandung khususnya di kelas X IPS.
3. Rumusan Masalah : sub bab mengenai pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau diidentifikasi topik atau variabel – variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik
4. Tujuan Penelitian : sub bab mengenai hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan.
5. Manfaat Penelitian : sub bab yang menegaskan kegunaan penelitian yang akan didapat setelah penelitian dilaksanakan.
6. Kerangka pemikiran dan diagram paraadigma penelitian
7. Asumsi dan hipotesis penelitian
8. Definisi Operasional : sub bab yang mengemukakan pematasan dari istilah – istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam

penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

9. Sistematika skripsi : sub bab yang terdiri dari penjelasan sistematika skripsi yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan skripsi dan sesuai dengan sistematika yang ada.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran

Bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan teori teori yang didukung oleh penelitian terdahulu yang menghasilkan kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut :

1. Teori – teori utama dan teori – teori turunannya dalam bidang yang dikaji.
2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti mengenai prosedur, subyek dan temuannya.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Di dalam metode penelitian terdiri dari :

1. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.
2. Desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh.
3. Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.
4. Pengumpulan data dan instrument penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan dan instrument yang digunakan.
5. Teknik analisis data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah.

6. Prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi sejarah dan profil sekolah
2. Deskripsi uji instrumen
3. Deskripsi hasil penelitian
4. Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan berisi pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian,
2. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna hasil dan bagi peneliti berikutnya.

